



Analisis Bibliometrik Penelitian terkait *Cyberloafing* tahun 2019-2024

Okka Adittio Putra¹• Yusran Panca Putra²• Hananda Fitrah Pranatha³

Abstract *Cyberloafing*, atau penggunaan internet untuk tujuan pribadi selama jam kerja, telah menjadi perhatian yang semakin besar dalam dunia penelitian, khususnya di bidang manajemen, psikologi organisasi, dan perilaku kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana perkembangan penelitian tentang *cyberloafing*. Data diambil dari google scholar sebanyak 500 artikel selama lima tahun terakhir dengan kata kunci “*cyberloafing*”. Analisis menggunakan aplikasi VOSviewer untuk mengevaluasi tren publikasi, kolaborasi antar peneliti dan klusterisasi kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan selama lima tahun terakhir tentang publikasi *cyberloafing* terutama di Indonesia. Pola kolaborasi peneliti terlihat sudah baik, dan dikemudian hari masih bisa untuk dikembangkan lagi. studi ini juga berpeluang meningkat dan bisa dikembangkan lagi di masa yang akan datang dikarenakan peran teknologi yang semakin berkembang dan membuat efek kecanduan bagi pekerja generasi z bahkan sampai generasi alpha yang memang sudah hidup dengan teknologi sejak dini. Rekomendasi ini diharapkan bisa menjadikan acuan bagi instansi atau perusahaan agar bisa menjadikan Tindakan *cyberloafing* untuk meningkatkan kinerja karyawan di kemudian hari.

Kata Kunci: *Cyberloafing*, Analisis Bibliometrik, Performance, Employee

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Cyberloafing, atau penggunaan internet untuk tujuan pribadi selama jam kerja, telah menjadi perhatian yang semakin besar dalam dunia penelitian, khususnya di bidang manajemen, psikologi organisasi, dan perilaku kerja. Fenomena ini muncul seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital dan internet di tempat kerja (Lim & Chen, 2012), yang menawarkan peluang besar bagi karyawan untuk menyimpang dari tugas utama mereka. Meskipun dianggap sebagai bentuk perilaku kontraproduktif, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *cyberloafing* dapat memberikan manfaat tertentu, seperti mengurangi stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam jangka pendek (Lim, 2002).

Sebagai topik penelitian, *cyberloafing* telah menarik perhatian para akademisi di berbagai disiplin ilmu. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku ini, termasuk faktor individu seperti kepribadian, kontrol diri, dan kecanduan teknologi, serta faktor organisasi seperti budaya kerja, beban kerja, dan tekanan

Correspondence Author

Okka Adittio Putra

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email : okka.adittio@unihaz.ac.id



dari atasan (Blanchard dan Henle, 2008). Selain itu, dampak dari *cyberloafing* terhadap produktivitas karyawan, kepuasan kerja, dan dinamika organisasi juga menjadi tema yang sering dibahas (Askew et al., 2019; Karabiyik et al., 2021). Namun, dengan semakin banyaknya publikasi yang terkait dengan topik ini, diperlukan pendekatan sistematis untuk memahami pola, tren, dan hubungan antar-konsep dalam penelitian *cyberloafing* (Putra et al., 2024).

Pendekatan bibliometrik menawarkan metode yang efektif untuk menganalisis lanskap penelitian secara menyeluruh (Koay & Soh, 2019). Dengan menggunakan perangkat lunak seperti *VOSviewer*, hubungan antar-konsep kunci, peneliti, dan institusi dapat divisualisasikan dalam bentuk jaringan. Visualisasi ini membantu mengidentifikasi kluster penelitian utama, tema-tema yang sedang berkembang, serta potensi celah penelitian yang perlu adanya pendalaman. sehingga, penelitian ini dilakukan untuk memetakan lanskap penelitian terkait *cyberloafing* menggunakan analisis bibliometrik, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang tren penelitian, kontribusi utama, dan peluang pengembangan studi di masa depan.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi bagaimana berbagai faktor seperti teknologi, perilaku individu, dan dinamika organisasi saling berkaitan dalam konteks *cyberloafing*. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi para akademisi, tetapi juga membantu praktisi dan manajer organisasi dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mengelola perilaku *cyberloafing* di tempat kerja (Wu et al., 2023).

LANDASAN TEORI

2.1 *Cyberloafing*

Cyberloafing telah didefinisikan sebagai aktivitas penggunaan internet untuk tujuan pribadi yang dilakukan oleh karyawan selama jam kerja (Lim & Tee, 2021). Teori ini berakar pada konsep perilaku kontraproduktif yang sering kali dianggap sebagai hambatan terhadap produktivitas kerja. Dalam konteks ini, *cyberloafing* mencakup berbagai aktivitas seperti menjelajahi media sosial, membaca berita, atau berbelanja online (Putra et al., 2024).

Menurut (Blanchard dan Henle, 2008; Diktaş & Yücekaya, 2023), faktor-faktor seperti norma sosial dan locus of control eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan individu untuk melakukan *cyberloafing*. Selain itu, teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh (Askew et al., 2019) menunjukkan bahwa niat individu untuk *cyberloafing* dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

2.2 Tren penelitian *cyberloafing*

Tren penelitian *cyberloafing* setiap tahunnya semakin meningkat dan mulai memasuki kerumpun ilmu sumber daya manusia sebagai salah satu kata kunci untuk meningkatkan *performance*. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi para akademisi, tetapi juga membantu praktisi dan manajer organisasi dalam



merancang kebijakan yang efektif untuk mengelola perilaku *cyberloafing* di tempat kerja (Wu et al., 2023).

Dampak *cyberloafing* pada kinerja kerja menjadi perdebatan di kalangan akademisi. (Le et al., 2023; Wu et al., 2023) menyatakan bahwa meskipun *cyberloafing* dapat mengurangi stres dalam jangka pendek, perilaku ini memiliki efek negatif pada kinerja kerja jika dilakukan secara berlebihan. Sebaliknya, (Koay & Lai, 2023) menyoroti bahwa dukungan organisasi yang dirasakan oleh karyawan dapat memoderasi hubungan antara *cyberloafing* dan kepuasan kerja.

Pada publikasi penelitian di *google scholar* yang meneliti *cyberloafing* banyak penelitian yang masih sangat jarang dilakukan salah satunya pada penelitian (Waliamin & Putra, 2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi pekerja dukcapil Rejang Lebong. Selanjutnya penelitian tentang hubungan *workplace*, *work satisfaction* terhadap *cyberloafing* (Farivar & Richardson, 2021) juga masih bisa dikembangkan lagi dalam ilmu manajemen sumber daya manusia dan ekonomi kebijakan publik.

Kebijakan *work from anywhere* yang telah diterapkan di beberapa Perusahaan di Indonesia membuat pimpinan tidak bisa mengawasi pekerja secara langsung, sehingga dibutuhkan loyalitas karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kata kunci *loneliness* pada penelitian (Çolak & Çetin, 2021) juga ternyata masih ada kaitannya untuk pekerja melakukan tindakan *cyberloafing* dan hal ini menandakan bahwa karyawan masih belum bisa bekerja secara *team work*. Adanya ketergantungan seseorang dengan *smartphone* juga bisa menyebabkan tindakan *nomophobia* atau kecemasan ketika jauh dari *smartphone* yang membuat karyawan gelisah saat terlalu lama jauh dari *smartphone*, kata kunci *nomophobia* beberapa kali muncul pada penelitian (Masadeh, 2021).

Menurut (Krishna & Agrawal, 2023) kata kunci *attitude* terhadap *cyberloafing* masih mempunyai peluang untuk ditinjau lagi di masa depan. Selain mencari faktor yang mempengaruhi *cyberloafing* peneliti masih terbuka. Menurut penelitian dari (Koay, 2024; Peng et al., 2023; Zhu et al., 2021) kata kunci *responsibile leadership* juga sangat berpengaruh terhadap *cyberloafing* karyawan. Oleh karena itu, pimpinan harus menetapkan kebijakan terkait aturan *cyberloafing* yang ada di Perusahaan atau instansi baik dari sektor pemerintahan maupun sektor swasta.

Pendekatan bibliometrik dalam studi ini didasarkan pada analisis hubungan antara berbagai konsep kunci dalam penelitian *cyberloafing*. Dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti *VOSviewer*, hubungan antara peneliti, institusi, dan tema penelitian dapat divisualisasikan, memberikan wawasan mendalam tentang tren dan pola penelitian (Wu et al., 2020; Yui et al., 2020).

METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan *Study Literature Review* (SLR) dari data publikasi *google scholar* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 yang berkaitan dengan *cyberloafing*. Pencarian data dari *google scholar* diakses pada tanggal 30 desember 2024



dengan *keyword* “*cyberloafing*” masing-masing artikel diambil 100 artikel pertahun sehingga menghasilkan 500 artikel.

Visualisasi analisis bibliografik menggunakan *VOSviewer* dengan tipe analisis *co-occurrence*, *all keywords*, dan metode perhitungan *full-counting*, dengan penentuan kemunculan *keywords* minimal 5 kali. Visualisasi analisis bibliometrik dengan *VOSviewer* dilakukan untuk melihat keterkaitan antara bahasan *cyberloafing*. Pemetaan 500 artikel dari *google scholar* kemudian dilakukan inklusi berdasarkan kriteria tingkat publikasi artikel “*final*”, tipe dokumen “*article*”, pembatasan kata kunci “*cyberloafing*, *cyberloafing behavior performance*, *employee*, *cyberslacking*, *activity*, *productivity*, *job stress*, *work stress*, *internet addiction*, *smartphone addiction*, *mindfulness* dan *creativity*”, jenis sumber “*journal*”, dan artikel yang berbahasa “*english*”.

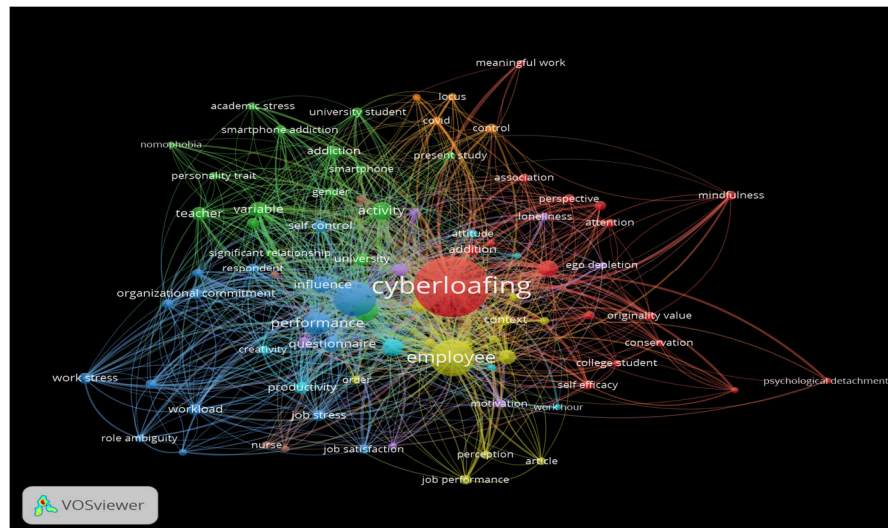
PEMBAHASAN HASIL

4.1 *Network Visualization*

Berdasarkan visualisasi *network*, *overlay*, dan *density VOSviewer* dari 500 artikel dengan jumlah kata kunci sebanyak 7.734. Peneliti menentukan minimal 5 kali jumlah kemunculan dan didapat hasil 400 kata kunci yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2.1.

Gambar 1 *Network Visualization “Cyberloafing”*

Gambar 1 adalah visualisasi jaringan (*network visualization*) yang dibuat



menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Visualisasi ini menampilkan hubungan antara berbagai konsep atau kata kunci yang terkait dengan “*cyberloafing*”. Ukuran kata menunjukkan frekuensi atau pentingnya konsep dalam data. Kata yang lebih besar seperti “*cyberloafing*” menunjukkan bahwa konsep tersebut lebih dominan dalam dataset.

Berikut adalah penjelasan terkait elemen-elemen utama *cyberloafing* berada di pusat jaringan dan berukuran lebih besar daripada kata-kata lain, menandakan bahwa ini adalah topik utama atau konsep yang paling sering dibahas dalam data yang divisualisasikan. Koneksi dan Hubungan garis-garis yang menghubungkan berbagai kata kunci menunjukkan



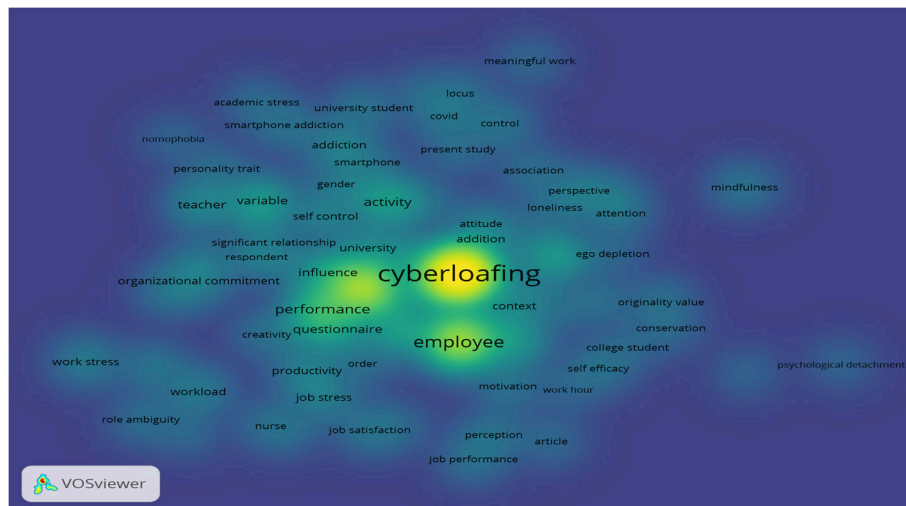
terkait. Ukuran simpul mencerminkan frekuensi kata kunci tersebut, di mana simpul yang lebih besar menunjukkan kata kunci yang lebih sering muncul.

Selanjutnya garis-garis (*edges*) yang menghubungkan simpul-simpul menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan antara kata kunci tersebut. Ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan, dengan garis yang lebih tebal mencerminkan hubungan yang lebih kuat. Warna simpul dan garis menunjukkan kluster atau kelompok dari kata kunci yang saling berhubungan. Warna juga menunjukkan dimensi waktu, seperti yang terlihat dari legenda di bagian bawah kanan gambar. Warna lebih dekat ke biru menunjukkan data dari tahun 2021, sementara warna mendekati kuning menunjukkan data yang lebih baru, hingga tahun 2022.5.

Kata kunci "*cyberloafing*" dan "*employee*" tampak dominan dalam visualisasi ini, menunjukkan bahwa topik ini sangat sentral dalam penelitian yang divisualisasikan. Kata kunci lain seperti "*performance*," "*job stress*," "*self-control*," dan "*smartphone addiction*" juga memiliki keterkaitan yang erat, menunjukkan hubungan antara aktivitas cyberloafing dengan berbagai faktor lain seperti kinerja kerja, stres kerja, dan penggunaan *smartphone*. Gambar 2 secara umum memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai konsep saling berhubungan dalam penelitian terkait *cyberloafing* dan faktor-faktor yang memengaruhi atau dipengaruhi olehnya.

4.3 Density Visualization

Peta *density visualization* yang menyajikan pemetaan akan adanya pembaruan dari peneliti sebelumnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 2.3 *density visualization cyberloafing*

Gambar 3 adalah visualisasi peta kepadatan (*density map*) yang dibuat menggunakan *VOSviewer*, menampilkan distribusi kepadatan kata kunci atau konsep yang berkaitan dengan topik "*cyberloafing*." Visualisasi ini menyoroti area yang lebih padat, di mana kata kunci terkait lebih sering muncul bersama-sama, menggunakan gradasi warna dari hijau terang hingga biru.

Kepadatan tertinggi terlihat di sekitar kata kunci "*cyberloafing*" dan "*employee*," menunjukkan bahwa keduanya adalah fokus utama dalam penelitian yang divisualisasikan.



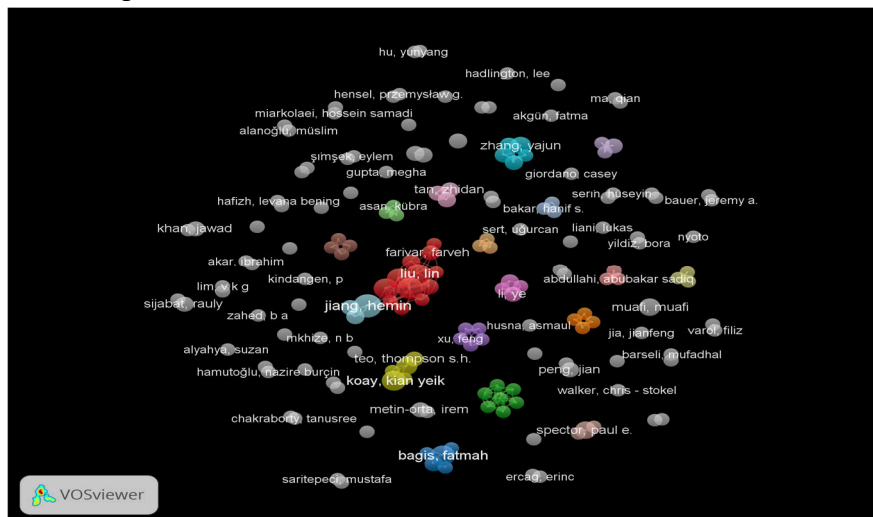
Kata kunci lain seperti "performance," "job stress," dan "self control" juga memiliki kepadatan yang relatif tinggi, yang menunjukkan keterkaitan erat dengan aktivitas *cyberloafing* dalam konteks kinerja kerja dan faktor psikologis.

Peta visualisasi yang dihasilkan oleh VOSviewer yang menunjukkan keterkaitan *cyberloafing* dengan banyak faktor-faktor masih terdapat peluang untuk dihasilkan *novelty* di penelitian selanjutnya. Pada publikasi penelitian di *google scholar* yang meneliti *cyberloafing* banyak penelitian yang masih sangat jarang dilakukan salah satunya pada penelitian (Waliamin & Putra, 2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi pekerja dukcapil Rejang Lebong. Hubungan prokrastinasi dengan *cyberloafing* masih tergolong sangat sedikit. Selanjutnya kata kunci *psychological detachment* pada penelitian (Wu et al., 2023) juga masih tergolong sangat sedikit.

Area dengan kepadatan lebih rendah, ditandai dengan warna biru, mencerminkan konsep-konsep yang kurang sering muncul dalam penelitian yang sama atau yang memiliki hubungan yang lebih lemah dengan kata kunci utama. Misalnya, kata kunci seperti "mindfulness" dan "psychological detachment" berada di area yang lebih jauh dan memiliki kepadatan yang lebih rendah, menunjukkan bahwa mereka mungkin menjadi topik yang relevan tetapi tidak sentral dalam diskusi tentang *cyberloafing*. Kata kunci yang terlihat lemah bisa menjadi *novelty* dalam penelitian ini, sehingga nantinya peneliti melakukan penelitian terkait kata kunci ini.

4.4 Network of Co-cited Authors

Gambar 4 menunjukkan visualisasi jaringan penulis yang saling dikutip (*co-cited authors*) dalam literatur ilmiah yang terkait dengan topik tertentu. Pada visualisasi ini, setiap titik mewakili seorang penulis, dan ukuran titik tersebut mencerminkan jumlah kutipan yang diterima penulis tersebut.



Gambar 4 Network of Co-cited Authors *cyberloafing*

Dalam visualisasi ini, setiap node (simpul) merepresentasikan seorang peneliti, sementara garis-garis yang menghubungkan node mencerminkan hubungan kolaborasi antar

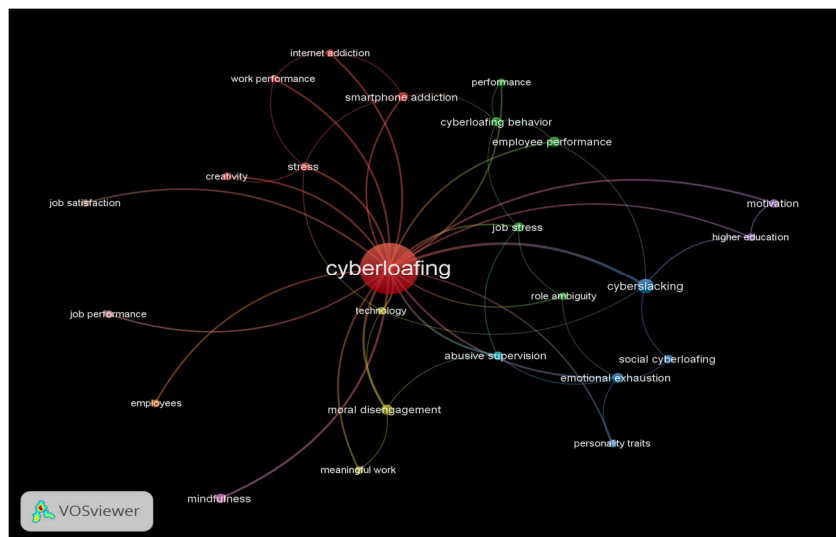
peneliti tersebut, seperti melalui publikasi bersama. Ukuran node biasanya menunjukkan jumlah kontribusi atau keterlibatan seorang peneliti dalam kolaborasi, sementara warna yang berbeda menandai kelompok (cluster) peneliti yang memiliki keterhubungan erat dalam jejaring.

Warna-warna yang berbeda mengindikasikan adanya pengelompokan atau komunitas berdasarkan hubungan kolaboratif yang kuat. Sebagai contoh, cluster merah bisa menunjukkan kelompok peneliti yang banyak bekerja sama dalam satu bidang tertentu atau institusi yang sama, sementara cluster hijau mungkin merepresentasikan kelompok kolaboratif lain yang fokus pada bidang atau lokasi geografis yang berbeda. Node yang berdiri sendiri atau jauh dari cluster utama menunjukkan peneliti yang memiliki keterhubungan lebih sedikit dalam jaringan kolaborasi ini.

Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan wawasan penting tentang pola kolaborasi di antara peneliti, identifikasi kelompok penelitian, dan potensi hubungan kolaboratif baru. Informasi ini bermanfaat bagi akademisi atau pengelola penelitian untuk memahami struktur jejaring kolaborasi dan merancang strategi kolaborasi lintas disiplin atau institusi untuk meningkatkan produktivitas penelitian.

4.5 Co-occurrence of Author Keywords

Gambar 5 menunjukkan visualisasi koeksistensi kata kunci yang digunakan oleh penulis dalam literatur ilmiah terkait dengan topik "*cyberloafing*." Dalam visualisasi ini, kata kunci yang sering muncul bersama-sama digambarkan dengan hubungan yang lebih dekat, sementara kata kunci yang lebih jarang terhubung akan lebih jauh satu sama lain. Hal ini memberikan wawasan mengenai tema-tema utama yang dibahas dalam penelitian-penelitian yang berfokus pada *cyberloafing*, serta keterkaitan antara topik-topik tersebut dalam konteks yang lebih luas.



Gambar.5 Co-occurrence of Author Keywords *cyberloafing*

Gambar 5 merupakan visualisasi jaringan kata kunci yang dibuat dengan perangkat lunak seperti VOSviewer, yang menggambarkan hubungan antar topik atau kata kunci yang sering muncul bersama dalam literatur atau data tertentu. Kata kunci utama dalam jaringan ini adalah "*cyberloafing*," yang menjadi fokus sentral dan merujuk pada perilaku



menggunakan internet di tempat kerja untuk tujuan non-pekerjaan. Garis yang menghubungkan kata kunci menunjukkan hubungan atau korelasi antar konsep, yang dapat berasal dari kemunculan bersamaan dalam penelitian atau dokumen. Beberapa topik yang terkait dengan *cyberloafing*, seperti "*stress*," "*job performance*," "*internet addiction*," dan "*employee performance*," mencerminkan tema utama seperti dampaknya terhadap produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Selain itu, kata kunci seperti "*technology*" dan "*smartphone addiction*" menunjukkan peran teknologi dalam memfasilitasi perilaku ini, sedangkan kata kunci seperti "*moral disengagement*," "*mindfulness*," dan "*role ambiguity*" menggambarkan faktor psikologis atau perilaku yang berkontribusi terhadap *cyberloafing*.

Kelompok kata kunci yang terorganisasi berdasarkan warna memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tema penelitian yang relevan. Sebagai contoh, kata kunci seperti "*employee performance*," "*job satisfaction*," dan "*job stress*" tergabung dalam kelompok yang berfokus pada dampak *cyberloafing* terhadap kinerja dan kesejahteraan kerja. Kelompok lain, yang mencakup kata kunci seperti "*mindfulness*" dan "*moral disengagement*," menggambarkan pendekatan psikologis dalam memahami perilaku ini, seperti bagaimana individu mengatasi konflik antara perilaku yang bertentangan dengan norma kerja. Hubungan ini menunjukkan bahwa *cyberloafing* bukan hanya perilaku penyalahgunaan teknologi, tetapi juga fenomena yang mencerminkan dinamika psikologis, sosial, dan organisasional.

Lebih jauh lagi, adanya keterkaitan dengan kata kunci seperti "*role ambiguity*" dan "*abusive supervision*" menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja juga berperan penting. Ketidajelasan dalam peran pekerjaan dapat mendorong individu untuk melakukan *cyberloafing* sebagai bentuk pelarian atau cara mengurangi ketidaknyamanan. Demikian pula, pengawasan yang bersifat negatif atau kasar dapat meningkatkan stres emosional, yang pada akhirnya berkontribusi pada perilaku *cyberloafing*. Visualisasi ini juga menunjukkan kata kunci seperti "*higher education*," yang mengindikasikan bahwa fenomena *cyberloafing* tidak hanya terjadi di lingkungan kerja tetapi juga di lingkungan akademik, di mana mahasiswa atau staf cenderung menggunakan waktu secara tidak produktif.

Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap penelitian terkait *cyberloafing*, termasuk penyebab, dampak, dan konteks sosialnya. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi hubungan antar topik, memahami kompleksitas *cyberloafing*, dan menemukan celah dalam penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Dengan memahami jaringan kata kunci ini, para peneliti dapat merancang studi yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan *cyberloafing*, baik di lingkungan kerja maupun pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dianalisis melalui *Study Literature Review* dengan menggunakan aplikasi *VOSviewer* terhadap artikel yang berada di *google scholar* selama lima tahun terakhir terlihat bahwa perilaku *cyberloafing* saat ini masih menjadi hal yang lumrah pada karyawan. Oleh karena itu, diharapkan bagi pimpinan Perusahaan atau instansi untuk membuat kebijakan perihal penggunaan *smartphone* di jam kerja yang digunakan pekerja saat jam kantor. Selain itu hal penting yang perlu dilakukan adalah memberikan *punishment* bagi karyawan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Temuan hasil literatur tersebut dapat menjadi acuan bagi penerapan kebijakan *cyberloafing* di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Askew, K. L., Ilie, A., Bauer, J. A., Simonet, D. V., Buckner, J. E., & Robertson, T. A. (2019). Disentangling How Coworkers and Supervisors Influence Employee Cyberloafing: What Normative Information Are Employees Attending To? *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 26(4), 526–544. <https://doi.org/10.1177/1548051818813091>
- Blanchard dan Henle. (2008). The Relationship Between Cyberloafing and Task Performance and an Examination of General Self Efficacy as a Mediator. In *City University Reasearch Journal* (Vol. 9, Issue 2). cusitjournals.com. <http://cusitjournals.com/index.php/CURJ/article/download/197/176>
- Çolak, M., & Çetin, C. (2021). Loneliness and Cyberloafing in the Time of COVID-19: A Psychological Perspective. In *International Journal of Contemporary Management* (Vol. 57, Issue 1, pp. 15–27). [sciendo.com. https://doi.org/10.2478/ijcm-2021-0002](https://doi.org/10.2478/ijcm-2021-0002)
- Diktaş, A., & Yücekaya, P. (2023). The Effect of Fear of Missing Out and Organizational Indifference on Cyberloafing Behavior: A Study on Pre-Service Social Studies Teachers. *Sosyal Bilimler ve Eğitim Dergisi*, 6(Education Special Issue), 111–143. <https://doi.org/10.53047/josse.1352831>
- Farivar, F., & Richardson, J. (2021). Workplace digitalisation and work-nonwork satisfaction: the role of spillover social media. *Behaviour and Information Technology*, 40(8), 747–758. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2020.1723702>
- Karabıyık, C., Baturay, M. H., & Özdemir, M. (2021). Intention as a mediator between attitudes, subjective norms, and cyberloafing among preservice teachers of english. *Participatory Educational Research*, 8(2), 57–73. <https://doi.org/10.17275/per.21.29.8.2>
- Koay, K. Y. (2024). Responsible leadership and cyberloafing: the mediating role of felt obligation and the moderating role of organisational identification. *International Journal of Organizational Analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2024-4687>
- Koay, K. Y., & Lai, C. H. Y. (2023). Workplace ostracism and cyberloafing: a social cognitive perspective. *Management Research Review*, 46(12), 1769–1782. <https://doi.org/10.1108/MRR-07-2022-0490>
- Koay, K. Y., & Soh, P. C. H. (2019). Does Cyberloafing Really Harm Employees' Work Performance?: An Overview. In *Lecture Notes on Multidisciplinary Industrial Engineering: Vol. Part F46* (pp. 901–912). https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_71
- Krishna, S. M., & Agrawal, S. (2023). Cyberloafing: Exploring the Role of Psychological Wellbeing and Social Media Learning. *Behavioral Sciences*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/bs13080649>
- Le, J., Wu, L. Z., Ye, Y., & Liu, X. (2023). High Task Performers Reduce Labor: A Self-Consistency Model of Organizational Exploitation. *Asia Pacific Journal of Management*, 41(3), 1545–1570. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09886-5>
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job. *Journal of Organizational Behavior*, 23(5), 675–694. <http://gateway.webofknowledge.com/gateway/Gateway.cgi?GWVersion=2&SrcAuth=SwissAcademicSoftware&SrcApp=Citavi&DestLinkType=FullRecord&DestApp=WOS&KeyUT=000176903300008>
- Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2012). Cyberloafing at the workplace: Gain or drain on



- work? *Behaviour and Information Technology*, 31(4), 343–353.
<https://doi.org/10.1080/01449290903353054>
- Lim, V. K. G., & Tee, T. J. L. (2021). Online Learning and Academic Cyberloafing. In *Online Learning*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/r5ytmfay75e67mdk4ebuw7t7a/access/wayback/https://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1222&context=pacis2021>
- Masadeh, T. S. Y. (2021). European Journal of Education Studies PREVALENCE OF NOMOPHOBIA AND CYBERLOAFING BEHAVIORS AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS. *European Journal of Education Studies*, 8(2), 342–361.
<http://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/3580%0Ahttps://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/download/3580/6216>
- Peng, J., Hou, N., Zou, Y., & Long, R. (2023). Participative leadership and employees' cyberloafing: A self-concept-based theory perspective. *Information and Management*, 60(8). <https://doi.org/10.1016/j.im.2023.103878>
- Putra, O. A., Agustintia, D., & Yanto, S. (2024). Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Menyebabkan Tindakan Cyberloafing. *JURNAL ILMIAH ...*, 08(02), 1–11.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/13086>
- Waliamin, J., & Putra, O. A. (2024). Hubungan Cyberloafing Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ekonomi Manajemen ...*
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/827>
- Wu, J., Mei, W., Liu, L., & Ugrin, J. C. (2020). The bright and dark sides of social cyberloafing: Effects on employee mental health in China. *Journal of Business Research*, 112, 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.043>
- Wu, J., Song, M., Zoghbi-Manrique-de-Lara, P., Jiang, H., Guo, S., & Zhang, W. (2023). Why cyberloafing can be socially learned in the workplace: the role of employees' perceived certainty of formal and informal sanctions. *Information Technology and People*, 36(4), 1603–1625. <https://doi.org/10.1108/ITP-06-2021-0464>
- Yui, T. C., Wu, C.-Y., & Kao, C.-C. (2020). Exploring the Determinants of Cyberloafing in the Workplace: A Conservation of Resources (COR) Perspective† Tsz. *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies*, 28–57.
https://www.jstage.jst.go.jp/article/rjaps/39/01/39_29/_article/-char/ja/
- Zhu, J., Wei, H., Li, H., & Osburn, H. (2021). The paradoxical effect of responsible leadership on employee cyberloafing: A moderated mediation model. *Human Resource Development Quarterly*, 32(4), 597–624. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21432>



